



	<p>oleh vernik kaseosa</p> <p>b. Bibir dan kulit bayi apakah berwarna</p>									
	<p>merah muda / biru</p> <p>c. Apakah Ekstremitas bayi dapat bergerak bebas / fleksi</p> <p>d. Bayi bernafas / menangis tanpa dengkur atau tarikan dada</p> <p><b>PEMERIKSAAN TANDA – TANDA VITAL</b></p> <p>8. Pemeriksaan suhu bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dilakukan di aksila, 5-10 menit</li> <li>Suhu normal bayi 36,5-37,20 C</li> </ol> <p>9. Pemantauan denyut jantung bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan keteraturan denyut jantung bayi, hitung frekuensinya selama 1 menit penuh</li> <li>Denyut jantung normal 120-160 x/mt</li> </ol> <p>10. Pemantauan pernafasan bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghitung pernafasan bayi selama 1 menit penuh</li> <li>Memantau adanya apnu dan dengarkan suara nafas</li> <li>Memperhatikan tarikan dada bayi</li> <li>Pernafas normal = 40-60 x/mnt</li> </ol> <p><b>PEMERIKSAAN HEAD TO TOE</b></p> <p>11. Melakukan pemeriksaan kepala</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Raba sepanjang garis sutura dan fontanel, apakah ukuran dan tampilannya normal</li> <li>Fontanel anterior harus diraba, fontanel yang besar dapat terjadi akibat prematuritas atau hidrocefalus, sedangkan yang terlalu kecil terjadi pada mikrosefali</li> <li>Periksa adanya trauma kelahiran misalnya; caput suksedaneum, cephal hematoma, perdarahan subaponeurotik/fraktur tulang tengkorak</li> <li>Perhatikan adanya kelainan kongenital seperti: anensefali, mikrosefali</li> </ol> <p>12. Melakukan pemeriksaan mata</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Periksa jumlah, posisi atau letak mata</li> <li>Periksa adanya strabismus yaitu koordinasi mata yang belum sempurna</li> <li>Periksa adanya glaukoma kongenital,</li> </ol>									









